

Hubungan Kepercayaan Diri Dalam Proses Menyusui Dengan Kemampuan Teknik Menyusui Di Pmb (Praktek Mandiri Bidan) Wilayah Kabupaten Malang

Tri Mardiyanti

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang
Jl. Besar Ijen no.77c Malang
mardiyantitri@gmail.com

Abstrak—Rasa percaya diri adalah modal dasar bagi ibu agar mampu menyusui dengan baik. Rasa percaya diri akan terbangun bila ibu mempunyai cukup pengetahuan tentang teknik menyusui, yang bila dipraktikkan secara benar akan meminimalisir masalah-masalah yang muncul dalam proses menyusui sehingga dapat menjaga kestabilan produksi ASI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri ibu menyusui dengan kemampuan teknik menyusui. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan metode pengumpulan data *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini ditarik dengan menggunakan metode *accidental sampling* sehingga yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang melakukan kunjungan ulang sebelum 28 hari masa nifas di PMB Sri Anik dan PMB Anik Rohanjarwati dalam kurun waktu satu bulan pengumpulan data, sejumlah 36 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner skala kepercayaan diri ibu menyusui dan lembar observasi teknik menyusui sebagai instrumen. Pengolahan data dilakukan dengan uji statistik Pearson Product Moment. Hasil yang diperoleh adalah tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dalam proses menyusui dengan kemampuan teknik menyusui dengan $r=0,134$, yang menunjukkan kekuatan hubungan sangat lemah. Teknik menyusui yang benar harus diajarkan kepada ibu sejak masa kehamilan agar membantu proses terbentuknya rasa percaya diri yang maksimal bagi ibu guna menunjang keberhasilan proses menyusui.

Kata Kunci—kepercayaan diri, teknik menyusui

I. PENDAHULUAN

Minggu-minggu awal kelahiran bayi adalah masa adaptasi bagi ibu dan bayi dalam menjalani proses menyusui. Pada masa ini akan muncul banyak masalah baik pada ibu maupun bayi yang bila tidak tertangani dengan baik akan menimbulkan stress pada ibu. Khawatir, stress dan rasa tidak bahagia pada masa menyusui mempunyai andil dalam kegagalan proses menyusui (Mulyati, S & Waluyanti, FT, 2013). Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan rasa percaya diri ibu dalam proses menyusui. Dengan bermodalkan rasa percaya diri maka ibu akan mempunyai komitmen yang kuat untuk menyusui bayinya. Hal ini sangat penting karena proses menyusui merupakan tahapan dalam kehidupan wanita yang cukup menguras banyak waktu dan tenaga.

Menurut IDAI (2013) terdapat korelasi antara rasa percaya diri ibu yang rendah dengan kegagalan menyusui. Rasa percaya diri pada ibu menyusui akan terbangun dengan baik bila ibu mempunyai cukup pengetahuan tentang proses menyusui. Pengetahuan yang cukup tentang proses menyusui akan tercermin salah satunya dari benarnya teknik menyusui yang dipraktikkan oleh ibu. Teknik menyusui yang dipraktikkan secara benar akan meminimalisir masalah-masalah yang muncul dalam proses menyusui sehingga akan menurunkan tingkat stress atau kekhawatiran ibu menyusui yang secara langsung dapat menjaga kestabilan produksi ASI (AIMI, 2010).

Selain pengetahuan yang cukup, rasa percaya diri ibu akan terbentuk bila terdapat dukungan sosial, dalam hal ini dari keluarga, tenaga kesehatan ataupun kelompok pendukung ASI. Menurut IDAI (2013) adanya kelompok pendukung ASI akan memberi manfaat antara lain; menguatkan rasa percaya diri ibu, melakukan edukasi pada ibu, bekerjasama dengan tenaga medis dan konsultan laktasi untuk membantu ibu membuat pilihan, serta memberikan bantuan dan bimbingan untuk mengatasi masalah laktasi. Strategi untuk mengaktifkan dukungan bagi ibu menyusui akan membantu ibu untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada proses menyusui (Mannion dkk, 2013). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri ibu menyusui dengan kemampuan teknik menyusui.

II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan metode pengumpulan data *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini ditarik dengan menggunakan metode *accidental sampling* sehingga yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang melakukan kunjungan ulang sebelum 28 hari masa nifas dengan membawa serta bayinya di PMB Sri Anik dan PMB Anik Rohanjarwati dalam kurun waktu satu bulan pengumpulan data, sejumlah 36 responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara survey menggunakan kuesioner skala kepercayaan diri ibu menyusui

dan lembar observasi teknik menyusui sebagai instrumen. Kuesioner skala kepercayaan diri ibu menyusui yang dibagikan kepada responden sudah tervalidasi dan digunakan secara internasional (lebih dikenal dengan nama *Breastfeeding Self-Efficacy Scale*) dimana yang dipergunakan adalah terjemahan dalam Bahasa Indonesia. Kuesioner ini terdiri dari 14 item pernyataan dengan 5 pilihan jawaban dalam bentuk Skala Likert. Peneliti akan memberikan penjelasan singkat tentang cara pengisiannya, kemudian responden mengisi secara mandiri kuesioner tersebut. Sedangkan lembar observasi tentang teknik menyusui disusun berdasarkan item-item cara pengamatan teknik menyusui yang benar dalam buku Manajemen Laktasi, dimana observer akan menggunakannya sebagai dasar justifikasi apakah ibu telah mempraktikkan teknik menyusui yang benar atau tidak.

III. HASIL PENELITIAN

TABLE I. DISTRIBUSI KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN USIA

No	Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 20	1	2,78
2	20-35	35	97,22
Total		36	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 20-35 tahun, yaitu sebanyak 97,22%

TABLE II. DISTRIBUSI KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN PENDIDIKAN

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	3	8,33
2	SMP	9	25
3	SMA	22	61,10
4	PT	2	5,57
Total		36	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan SMA dan sederajat, yaitu sebanyak 61,10%

TABLE III. DISTRIBUSI KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN PEKERJAAN

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	IRT	27	75
2	Swasta	7	19,44
3	PNS	2	5,56
Total		36	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 75%

TABLE IV. DISTRIBUSI KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN PARITAS

No	Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Primipara	13	36,11
2	Multipara	23	63,89
Total		36	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah multipara, yaitu sebanyak 63,89%

TABLE V. DISTRIBUSI SUMBER INFORMASI IBU TENTANG PROSES MENYUSUI

No	Sumber informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tenaga Kesehatan	26	72,22
2	Keluarga, teman, tetangga	8	22,22
3	Media Cetak	1	2,78
4	Media Elektronik	1	2,78
Total		36	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sumber informasi mengenai menyusui yang mudah dipahami oleh ibu adalah melalui konseling tenaga kesehatan, 72,22%

TABLE VI. DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN KEPERCAYAAN DIRI DALAM PROSES MENYUSUI

No	Tingkat Kepercayaan Diri Ibu Menyusui	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Percaya Diri	1	2,78
2	Netral	1	2,78
3	Percaya Diri	20	55,56
4	Sangat Percaya Diri	14	38,88
Total		36	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki rasa percaya diri dalam proses menyusui, yaitu sebanyak 55,56%

TABLE VII. DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN KEMAMPUAN TEKNIK MENYUSUI

No	Kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Mampu	2	5,56
2	Mampu	34	94,44
Total		36	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki kemampuan dalam hal teknik menyusui yang benar, yaitu sebanyak 94,44%

TABLE VIII. TABULASI SILANG KEPERCAYAAN DIRI DALAM PROSES MENYUSUI DENGAN KEMAMPUAN TEKNIK MENYUSUI

Kepercayaan Diri dalam Proses Menyusui	Kemampuan Teknik Menyusui				Total	
	Tidak Mampu		Mampu			
	f	%	f	%	f	%
Tidak Percaya Diri	0	0	1	2,78	1	2,78
Netral	0	0	1	2,78	1	2,78
Percaya Diri	2	5,56	18	50	20	55,56
Sangat Percaya Diri	0	0	14	38,88	14	38,88
Total	2	5,56	34	94,44	36	100

Berdasarkan hasil tabulasi pada tabel diatas dapat diketahui bahwa lebih dari setengah responden (55,56%) memiliki kepercayaan diri dalam proses menyusui, dimana sebagian kecil dari kelompok responden tersebut ternyata tidak memiliki kemampuan dalam hal teknik menyusui yang benar (5,56%).

Berdasarkan uji statistik Pearson Product Momen dengan tingkat kesalahan 5 % ($\alpha=0,05$) didapatkan nilai probabilitas $r = 0,435$ yang artinya H_0 diterima. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara Kepercayaan Diri dalam Proses Menyusui dengan Kemampuan Teknik Menyusui. Lebih lanjut, diperoleh nilai $r = 0,134$ yang menunjukkan kekuatan hubungan yang bersifat sangat lemah.

IV. PEMBAHASAN

Teknik Menyusui yang benar adalah sesuatu yang harus dipelajari oleh ibu, terutama primipara, guna menunjang keberhasilan pemberian ASI (Kurniawan, 2013). Dalam penelitian ini, hanya sebagian kecil responden (5,56%) yang tidak memiliki kemampuan teknik menyusui yang benar. Seorang dari responden tersebut adalah primipara dan seorang lagi adalah multipara. Hal ini tentu saja wajar adanya bagi seorang primipara karena belum berpengalaman dalam hal menyusui.

Akan tetapi, menjadi seorang primipara bukanlah alasan pembenar bagi seorang ibu untuk tidak memiliki kemampuan teknik menyusui. Teknik menyusui yang benar dapat dipelajari dari berbagai sumber. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, sumber informasi yang berupa media cetak maupun elektronik, merupakan sumber informasi yang paling sedikit diakses responden (2,78%) untuk mendapatkan pengetahuan tentang menyusui. Hal ini tentu saja disayangkan karena lebih dari separo responden (66,66%) memiliki latar belakang pendidikan lulus dari tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) yang berarti telah memiliki bekal yang cukup untuk aktif mengakses berbagai sumber informasi yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya.

Menurut Rinata dan Iflah (2015) kemampuan teknik menyusui tidak dipengaruhi oleh paritas ibu. Berdasarkan pengamatan menggunakan lembar observasi, diperoleh data yang amat kontras dalam penelitian ini. Terdapat seorang responden primipara yang mempunyai kemampuan “sempurna” dalam hal teknik menyusui. Sebaliknya, ada seorang responden multipara yang tidak memiliki kemampuan dalam hal teknik menyusui yang benar. Hal ini mungkin saja terjadi karena kurangnya informasi tentang teknik menyusui yang benar pada proses menyusui terdahulu atau pada perawatan antenatal sebelumnya. Lau et al. (2015) berpendapat bahwa pendeknya masa rawat ibu di fasilitas kesehatan setelah selesainya proses persalinan adalah salah satu penyebab kurang adekuatnya pendidikan tentang teknik menyusui yang benar oleh tenaga kesehatan terkait.

Menurut Dennis dalam Kurniawan (2013) kepercayaan diri ibu memiliki daya dorong agar ibu mempelajari segala sesuatu tentang menyusui guna menunjang keberhasilan proses tersebut, dimana salah satunya adalah tentang teknik menyusui. Teknik menyusui yang benar merupakan salah satu kunci keberhasilan pemberian ASI, karena dengan menerapkan teknik menyusui yang benar, berbagai permasalahan dalam proses menyusui dapat dicegah.

Tidak sejalan dengan pemikiran tersebut, setelah dilakukan pengolahan data dalam penelitian ini, ternyata disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dalam

proses menyusui dengan kemampuan teknik menyusui. Lebih lanjut, hanya sebagian kecil responden yang tidak memiliki rasa percaya diri dalam proses menyusui (2,78%). Di sisi lain, hasil observasi menunjukkan bahwa ternyata masih ditemukan responden yang tidak memiliki kemampuan teknik menyusui yang benar (5,56%).

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang bersifat *cross sectional* ketika ibu melakukan kunjungan ulang nifas bersama bayinya dimana sangat dimungkinkan ibu sedikit kesulitan menangani bayinya sehingga mengisi kuesioner yang dibagikan sekenanya atau karena merasa diamati ketika menyusui bayinya, sehingga ibu tidak menunjukkan kemampuan sesungguhnya.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan uji statistik Pearson Product Moment dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dalam proses menyusui dengan kemampuan teknik menyusui dengan nilai $r = 0,134$ yang menunjukkan kekuatan hubungan sangat lemah

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang kepercayaan diri dalam proses menyusui kaitannya dengan pendidikan antenatal

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia. 2010. Orang Tua Bekerja pun Bisa Sukses Memberi ASI Eksklusif. Diakses pada tanggal 7 April 2017 <<https://aimi-asi.org/layanan/lihat/orang-tua-bekerja-pun-bisa-sukses-memberi-asi-eksklusif/>>
- [2] Hidayat, A.A. 2007. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika
- [3] Dennis, C.L. 1999. Theoretical Underpinnings of Breastfeeding Confidence: A Self-Efficacy Framework. *Journal of Human Lactation* 15(3): 195-201.
- [4] Denis, CL. 2010. Breastfeeding Self Efficacy. Diakses pada tanggal 7 April 2017 <<http://www.cindyleedennis.ca/research/1-breastfeeding/breastfeeding-self-efficacy/>>
- [5] Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2009. Kendala Pemberian ASI Eksklusif. Diakses pada tanggal 7 April 2017 <<http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/kendala-pemberian-asi-eksklusif/>>
- [6] Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2013. Breastfeeding Family. Diakses pada tanggal 7 April 2017 <<http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/breastfeeding-family/>>
- [7] Neill, J. 2005. *Jenis-jenis Percaya Diri*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Komalasari, M, Solehati, T & Widiyanti, E. 2016. *Gambaran tingkat self-efficacy ibu post seksio sesarea saat menyusui di RSKIA Kota Bandung*. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 2(2):95-103.
- [9] Kurniawan, B. 2013. Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Brawijaya* 27(4)
- [10] Lau et. al. 2015. Maternal, Infant Characteristics, Breastfeeding Techniques, and Initiation: Structural Equation Modeling Approaches. *PLoS One* 10(11)
- [11] Mannion, dkk. 2013. *Maternal perceptions of partner support during breastfeeding*. *International Breastfeeding Journal* 8(4):1-7
- [12] Mulyati, S& Waluyanti, FT. 2013. Gambaran self-efficacy menyusui pada ibu post partum dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi di RS Medistra Jakarta.
- [13] Perkumpulan Perinatologi Indonesia. 2004. *Manajemen Laktasi Ed.2*

- [14] Rinata, E & Iflahah, D. 2015. Teknik menyusui yang benar ditinjau dari usia ibu, paritas, usia getasi dan berat badan lahir di RSUD Sidoarjo. *Midwiferia* 1(1).
- [15] Thantawy, R. 2005. *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Grasindo.
- [16] Thomas, et. al. 2015. Maternal knowledge, attitudes and self-efficacy in relation to intention to exclusively breastfeed among pregnant women in rural Bangladesh. *Maternal Child Health Journal* 19:49-57.